

ABSTRAK

Widiasih, Ni Nyoman (2025), *Kajian Pelaksanaan Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber di Kecamatan Buleleng*. Tesis, Program Studi Manajemen Lingkungan, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha.

Thesis ini sudah disetujui dan diperiksa oleh: Pembimbing I: Prof. Dr. Drs. I Ketut Sudiana, M.Kes dan Pembimbing II: Prof. Dr. I Dewa Ketut Sastrawidana, S.Si, M.Si.

Kata-kata Kunci: Sampah, Kajian Kebijakan, Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber.

Pelaksanaan pengelolaan sampah berbasis sumber yang diatur dalam Peraturan Gubernur No 47 Tahun 2019 merupakan salah satu acuan dalam penanganan sampah di Kecamatan Buleleng. Perlu dilakukan kajian terhadap pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah berbasis sumber untuk dijadikan salah satu dasar melakukan perbaikan ke depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pengelolaan sampah berbasis sumber di Kecamatan Buleleng, menganalisis kondisi sarana dan prasarana dan menganalisis sikap, menganalisis partisipasi dan peran serta pemerintah daerah, pengelola kawasan/fasilitas dan masyarakat dalam mendukung pengelolaan sampah berbasis sumber di Kecamatan Buleleng. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif. Sampel penelitian melibatkan informan kunci yang terdiri dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup, Kepala Kelurahan, Kepala Desa, Ketua TPS 3R dan Direktur Bank Sampah. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis secara kualitatif, mengambil 3 lokasi penelitian yaitu Kelurahan Astina, Desa Baktiserga dan Desa Kalibukbuk, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peraturan Gubernur Nomor 47 Tahun 2019 telah terimplementasi di Kecamatan Buleleng namun belum maksimal disebabkan karena keterbatasan sarana prasarana, lahan yang sempit, kurangnya anggaran untuk biaya operasional dan gaji karyawan, jumlah pekerja tak sebanding dengan luas pengangkutan sampah, komunikasi, peran serta masyarakat dan kesadaran masyarakat yang kurang karena edukasi tentang pengelolaan sampah belum menyentuh semua lapisan; (2) kondisi sarana dan prasarana pengelola sampah masih sangat terbatas, (3) sikap, partisipasi dan peran serta pemerintah daerah, pengelola kawasan/fasilitas dan masyarakat dalam pengelolaan sampah masih rendah dapat dilihat dari tidak semua pengelola kawasan/fasilitas dan masyarakat terlibat dalam memilah sampah di sumbernya.

ABSTRACT

Widiasih, Ni Nyoman (2025), *Study of the Implementation of Source-Based Waste Management Policy in Buleleng District*. Thesis, Environmental Management Study Program, Postgraduate Program, Ganesha Education University.

This thesis has been approved and reviewed by Mentor I: Prof. Dr. Drs. I Ketut Sudiana, M.Kes and Advisor II: Prof. Dr. I Dewa Ketut Sastrawidana, S.Si, M.Si.

Keywords: Waste, Policy Study, Source-Based Waste Management Policy.

The implementation of source-based waste management as regulated in Governor Regulation No. 47 of 2019 is one of the references in handling waste in Buleleng District. It is necessary to study the implementation of source-based waste management policies to serve as a basis for making future improvements. This research aims to examine the implementation of source-based waste management in Buleleng District, analyze the condition of facilities and infrastructure and analyze attitudes, analyze the participation and role of local government, area/facility managers and the community in supporting source-based waste management in Buleleng District. This type of research is descriptive research with qualitative analysis. The research sample involved key informants consisting of the Head of the Environmental Service, Head of Subdistrict, Village Head, Chair of TPS 3R and Director of the Waste Bank. Data was collected through interviews, observation and documentation. Next, the data was analyzed qualitatively, taking 3 research locations, namely Astina Village, Baktiserga Village and Kalibukbuk Village, with the research results showing that: (1) Governor Regulation Number 47 of 2019 has been implemented in Buleleng District but has not been maximized due to limited infrastructure, limited land, lack of budget for operational costs and employee salaries, the number of workers is not commensurate with the area for waste transportation, communication, community participation and lack of public awareness because education about waste management has not reached all levels; (2) the condition of waste management facilities and infrastructure is still very limited, (3) the attitude, participation and role of local government, area/facility managers and the community in waste management is still low as can be seen from not all area/facility managers and the community being involved in sorting waste at the source.